

**PENATAAN KAWASAN SUNGAI WINONGO BERBASIS
MASYARAKAT OLEH FORUM KOMUNIKASI WINONGO ASRI
(FKWA) DI PAKUNCEN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Wahidatul Rizqi Firianti
NIM. 14230022

Dosen Pembimbing

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 198104282003121003

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor :B-978/ Un.02/DD/PP.05.3/05 /2018

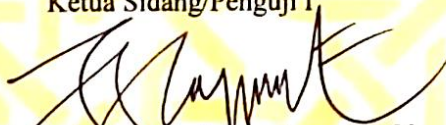
Tugas Akhir dengan Judul : **PENATAAN KAWASAN SUNGAI WINONGO
BERBASIS MASYARAKAT OLEH FORUM
KOMUNIKASI WINONGO ASRI (FKWA) DI
PAKUNCEN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Wahidatul Rizqi Firianti
Nomor Induk Mahasiswa : 14230022
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

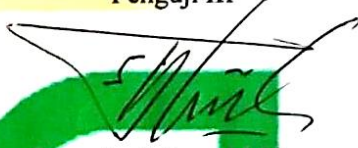
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP. 19810428-200312 1 003

Penguji II



Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III


Suyanto, S.Sos, M.Si
NIP: 19660531 19880 1 001

Yogyakarta, 10 Januari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP: 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Wahidatul Rizqi Firianti

NIM : 14230022

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

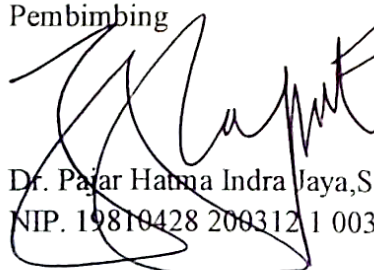
Judul Skripsi : Penataan Kawasan Sungai Winongo berbasis Masyarakat oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) di Pakuncen Yogyakarta


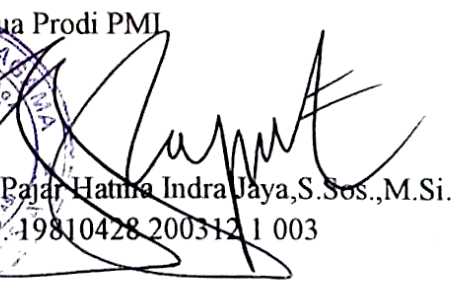
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan **terima kasih**.

Yogyakarta, 16 Mei 2018

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

 Ketua Prodi PMI

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahidatul Rizqi Firianti
NIM : 14230022
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Penataan Kawasan Sungai Winongo berbasis Masyarakat oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) di Pakuncen Yogyakarta*" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta 16 Mei 2018
METERAI TEMPEL
5321AAEF964914857
6000
ENAM RIBURUPIAH



Wahidatul Rizqi Firianti

NIM. 14230022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat, karunia, dan hidayah NYA yang masih diberikan kepada penulis, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Sri Mujiyanto yang telah bekerja keras dan memberi support dalam bentuk apapun kepada penulis selama kuliah ini
2. Ibu Sufiroh yang menjadi pelita kegelapan penulis yang selalu mendoakan penulis agar berpendidikan lebih baik dari beliau.

MOTTO

Waktumu terbatas, Jangan menyianyiakanya dengan menjalani hidup orang lain.

Waktumu di dunia ini sangat terbatas, jadi hiduplah untuk dirimu sendiri.¹

~ Steve Jobs

¹ Mustika, *Saat Semesta Bicara*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm 270.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur kepada Allah SWT, penulis penjatkan atas berbagai nikmat serta hidayahNYA yang telah dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat nya dari zaman unta menuju zaman Toyota, yang membebaskan dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti saat ini. Semoga penulis mendapat syafaat di yaumul qiyamah. Amiin

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami penulis, namun dengan semangat dan doa yang diberikan oleh orang-orang terdekat sangatlah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi. M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sekaligus pembimbing penulis yang tidak henti-hentinya selalu memberikan arahan yang terbaik untuk penulis serta meluangkan waktunya untuk memberikan saran-saran drmi perbaikan skripsi penulis agar menjadi lebih baik. Semoga segala kebaikan Bapak dibalas oleh Allah SWT dengan pahalanya yang berlimpah. Aminn...

4. Ibu Siti Aminah M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
5. Kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya kepada dosen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) atas segala ilmu yang telah diajarkan selama ini dan semoga ilmu tersebut dapat bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis, khususnya terima kasih kepada Bapak Bambang TU Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
7. Kepada seluruh keluarga besar penulis, khususnya orang tua penulis bapak Sri Mujianto dan Ibu Sufiroh yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan memberi doa yang tak ada henti-hentinya kepada penulis.
8. Kepada Forum Komunikasi Winongo Asri yang bersedia memberikan data informasi data, dan menjadi rumah kedua di Yogyakarta ini. Terkhusus kepada Ibu Endang, Mas Ari, Mba Kristin, Pak Mulyono, dan teman-teman FKWA yang tidak bisa disebutkan satu persatu
9. Kepada masyarakat RW 10 Pakuncen Yogyakarta, terkhusus Ibu Ana selaku Ketua RW 10 dan Bapak Hernowo selaku Ketua RT 46 terima kasih telah memberikan banyak bantuan, bimbingan, dan menerima penulis untuk melakukan penelitian di tempat ini.
10. Terima kasih kepada sahabat terbaik Mohamad Ridwan dan Irfan Damarjati yang telah menjadi teman berjuang bersama penulis, selalu menemani penulis pada saat penulisan.
11. Kepada seluruh teman-teman PMI angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena telah menjadi teman berjuang penulis, terimakasih atas doa dan semangatnya semoga kita dapat bertemu kembali.

12. Kepada seluruh teman-teman PPM di FKWA, yakni Ade Rizki, Yenny Maya, Irfan Damarjati dan Mohamad Ridwan.
13. Kepada teman-teman KKN kelompok 73 khususnya Indah Ramajayanti, Asna Muslikhah, Annisa Nur Fatwa dan Khoirul Asmul, dkk yang telah menjadi penyemangat penulis dalam penulisan ini sekaligus keluarga baru penulis.
14. Kepada Bapak Sarji sekeluarga yang menjadi keluarga baru penulis sejak KKN sampai sekarang, semoga diberikan kesehatan selalu.
15. Terima kasih kepada teman-teman kos “NN HOUSE 224” yakni Isna, Elsa, dan Puput yang selalu menemani penulis dalam penulisan skripsi ini.
16. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan semua.

Terakhir dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan terutama kalangan akademisi dan seluruh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya penulis juga meminta maaf sedalam-dalamnya apabila didalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja semoga penulis selalu dapat diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT. Terima kasih.

Yogyakarta, 16 Mei 2018
Penulis

Wahidatul Rizqi Firianti
NIM. 14230022

ABSTRAK

Wahidatul Rizqi Firianti, 2018, UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta, Skripsi: *Penataan Kawasan Sungai Winongo Berbasis Masyarakat oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) di Pakuncen Yogyakarta*. Semua kota besar mempunyai permukiman kumuh yang berada di sungai. Selama ini penataan kawasan kumuh langsung dilakukan oleh pemerintah, namun hasilnya sering ditolak/tidak sesuai dengan kondisi masyarakat. Oleh karena itu muncul konsep penataan kawasan berbasis masyarakat. Salah satunya terjadi RW 10 Pakuncen pinggir Sungai Winongo. Tulisan ini bertujuan untuk melihat proses penataan kawasan Pakuncen berbasis masyarakat dan dampaknya.

Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan informan menggunakan *purposive* (berdasarkan kriteria). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penataan kawasan sungai berbasis masyarakat di Pakuncen Yogyakarta ini melalui enam tahap, yakni tahap *assassment*/identifikasi masalah, tahap perencanaan, tahap lobbying, tahap pelaksanaan, tahap monitoring evaluasi. Penelitian ini menemukan bahwa progam penataan kawasan sungai berbasis masyarakat dominan berdampak positif. Dampak penataan tersebut adalah adanya perubahan kondisi fisik/lingkungan yang lebih baik, adanya perubahan perilaku masyarakat, tumbuhnya kesadaran masyarakat yang dapat meningkatkan aspirasi dan partisipasi masyarakat serta menumbuhkan semangat gotong royong yang lebih baik dari sebelumnya, dan peningkatan ekonomi masyarakat. Sedangkan dampak negatif dari penataan tersebut adanya remaja yang menjadikan kawasan pinggiran sungai untuk kumpul-kumpul dan meresahkan masyarakat.

Kata kunci : *Penataan Kawasan Sungai, Berbasis Masyarakat, Proses dan Dampak*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan | 7 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| F. Kajian Pustaka..... | 7 |
| G. Kerangka Teori..... | 11 |
| H. Metode Penelitian..... | 16 |
| I. Sistematika Pembahasan | 24 |
| BAB II : SETTING LOKASI PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Sungai Winongo | 26 |

| | |
|--|-----------|
| B. Gambaran Umum Pakuncen | 28 |
| C. Gambaran Umum Forum Komunikasi Winongo Astri (FKWA) | 33 |
| BAB III : PENATAAN KAWASAN SUNGAI WINONGO BERBASIS MASYARAKAT OLEH FORUM KOMUNIKASI WINONGO ASRI (FKWA) | |
| A. Proses Penataan Kawasan Sungai Berbasis Masyarakat oleh FKWA | |
| 1. Tahap Assesment | 42 |
| 2. Tahap Perencanaan..... | 47 |
| 3. Tahap Lobbying | 55 |
| 4. Tahap Pelaksanaan..... | 57 |
| 5. Tahap Monitoring..... | 62 |
| 6. Tahap Evaluasi | 65 |
| B. Dampak Penataan Kawasan Sungai Winongo Berbasis Masyarakat | |
| 1. Perubahan Kondisi Fisik/Lingkungan | 69 |
| 2. Perubahan Non Fisik..... | 75 |
| BAB IV : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| 1. Pedoman Wawancara | |
| 2. Daftar Riwayat Hidup | |
| 3. Sertifikat-sertifikat keahlian | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Data dan Sumber Data | 20 |
| Tabel 2 | Jumlah Penduduk Pakuncen Berdasarkan Dari Jenis Kelamin | 30 |
| Tabel 3 | Jumlah Penduduk Pakuncen Berdasarkan Kelompok Usia..... | 30 |
| Tabel 4 | Jenis-jenis Pekerjaan Masyarakat Pakuncen Yogyakarta..... | 31 |
| Tabel 5 | Fasilitas Umum yang dimiliki Kelurahan Pakuncen | 32 |
| Tabel 6 | Struktur FKWA | 36 |
| Tabel 7 | Usulan Perencanaan Kawasan Sungai tahun 2016..... | 53 |
| Tabel 8 | Hasil Penataan dan Dampak Penataan Kawasan Sungai di RW 10 Pakuncen | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|--------------|--|----|
| Gambar 1 | Kondisi Sungai di Perkotaan yang Buruk..... | 27 |
| Gambar 2 | Lokasi RW 10 Pakuncen | 28 |
| Gambar 3 | Penanaman pohon di Sleman..... | 38 |
| Gambar 4 | Contoh permukiman M3K di wilayah Perkotaan | 38 |
| Gambar 5 | Proses lomba pemancingan ikan endemik..... | 39 |
| Gambar 6 & 7 | Pendampingan mertikali dengan anak-anak dan masyarakat | 39 |
| Gambar 8 | Salah satu kegiatan sekolah sungai susur sungai dengan tubbing | 40 |
| Gambar 9 | Melihat kondisi bantaran sungai..... | 46 |
| Gambar 10 | Proses perencanaan konsultasi wilayah..... | 54 |
| Gambar 11 | Audiensi terkait koordinasi Pembangunan Jembatan di Dinas PU EDSM DIY | 56 |
| Gambar 12 | Audiensi Pemaparan Permukiman Koridor Sungai Winongo... | 56 |
| Gambar 13 | Lobbying terkait penanganan kawasan permukiman | 57 |
| Gambar 14 | Proses pembangunan Talud permukiman..... | 60 |
| Gambar 15 | Proses pengukuran untuk jarak jalan inspeksi dan talud pengaman sungai..... | 60 |
| Gambar 16&17 | Pembangunan akses jalan ke sungai | 61 |
| Gambar 18 | Daftar pekerjaan yang ada di Pakuncen tahun 2017..... | 70 |
| Gambar 19 | Talud Permukiman dan adanya space untuk RTH namun belum lengkap..... | 70 |
| Gambar 20 | Talud Pengaman Sungai | 71 |
| Gambar 21 | Jalan Inspeksi di dekat asrama sapi | 71 |
| Gambar 22 | Jalan inspeksi di bantaran sungai..... | 71 |
| Gambar 23 | Kondisi Sungai di Pakuncen sebelum penataan terkait persampahan | 72 |
| Gambar 24 | Kondisi setelah penataan adanya pengurangan sampah di sungai walaupun masih terlihat ada sampah | 72 |
| Gambar 25&26 | Kondisi akses jalan permukiman di RW 10 menuju bantaran Sungai Winongo | 73 |
| Gambar 27&28 | Kondisi akses jalan permukiman setelah penataan | 73 |
| Gambar 29 | Talud pengaman permukiman sebelum penataan..... | 74 |
| Gambar 30&31 | Talud permukiman setelah penataan | 74 |
| Gambar 32 | Gotong Royong Masyarakat | 87 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul ”*Penataan Kawasan Sungai Winongo Berbasis Masyarakat oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) di Pakuncen*”. Peneliti akan memberikan penjelasan dan pembatasan istilah, yaitu:

1. Penataan Kawasan Sungai Winongo Berbasis Masyarakat

Secara bahasa penataan berasal dari kata tata yang berarti perbuatan menata, mengatur, cara, dan kegiatan menyusun. Sedangkan secara istilah penataan adalah proses, penyusunan, perbuatan menata, cara dan pengaturan¹. Menurut etimologi kawasan sungai berasal dari dua kata yang berbeda yaitu kata kawasan dan sungai. Kawasan adalah suatu wilayah, tempat, daerah tertentu yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Sedangkan sungai adalah aliran air yang memanjang yang biasanya ada hulu dan hilir². Winongo adalah salah satu sungai yang melintasi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berhulu di Sleman dan berhilir di Bantul.

Dalam hal ini penataan di sini mempunyai arti bahwa adanya proses penyusunan, pengaturan ulang, dan cara sebuah kawasan sungai bisa tertata

¹ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 734.

² *Ibid*, hlm. 687.

lebih terstruktur dari sebelumnya. Penelitian ini akan mengarah kepada tatanan kawasan sungai yang lebih terstruktur dengan pendekatan berbasis masyarakat di wilayah yang berada di sepanjang Sungai Winongo dari hulu sampai hilir.

Berbasis masyarakat menurut bahasa adalah sejumlah manusia. Maksudnya adalah kelompok orang yang merasa memiliki budaya bersama, yang merasa termasuk dalam kelompok itu, atau yang berpegang pada budaya standar yang sama. Sedangkan menurut istilah adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat merupakan kelompok kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dengan berkembang menurut pola perkembangannya tersendiri³.

Berbasis masyarakat diartikan mengandalkan partisipasi masyarakat. Partisipasi disini diartikan sebagai suatu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah. Pemaknaan seperti ini memberikan keterlibatan yang luas dalam tiap proses pembangunan.

Jadi, peneliti mengartikan bahwa penataan kawasan sungai berbasis masyarakat adalah proses pengaturan ulang daerah aliran sungai dengan

³ Septiana Kurniasih, *Persepsi Masyarakat Pendatang Terhadap Adat Sebambangan Budaya Lampung Di Lingkungan III Celikah Kabupaten Lampung Tengah, Skripsi*, <http://digilib.unila.ac.id>. Id diakses pada tanggal 21 November 2017 pukul 21:35 WIB.

melibatkan masyarakat mulai dari proses mengenali, menelaah dan mengambil inisiatif untuk memecahkan permasalahan.

2. Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA)

Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) merupakan komunitas yang berdiri dari para relawan yang terorganisir bertujuan untuk menangani persoalan Sungai Winongo dari hulu hilir. FKWA berdiri pada tanggal 16 Agustus 2009 dan disahkan oleh Bapak Herry Zudianto, Wali Kota Yogyakarta di Kampung Serangan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. Dalam mengatasi persoalan di sungai, FKWA menggunakan pendekatan potensi dan masalah, dimana masyarakat diajak bermimpi menata sungai. Selanjutnya gambaran mimpi ini disampaikan ke pemerintah untuk dilakukan penanganan bersama-sama⁴.

3. Pakuncen

Pakuncen merupakan lokasi penelitian ini, tepatnya di RW 10. Pakuncen secara geografis terletak di sisi barat kota Yogyakarta, berbatasan dengan Kabupaten Bantul. Daerah ini sangat ramai karena merupakan daerah perkotaan yang ada pinggir Sungai Winongo yang wilayahnya cukup padat penduduknya. Selain itu, daerah ini juga merupakan kawasan kumuh dengan jumlah penduduk yang sangat padat, sebagian warganya tinggal di daerah sepadan sungai. Rumah-rumah yang berhimpit dan jalan masuk yang hanya seluas kurang lebih satu meter membuat area ini menjadi

⁴ Dokumen Arsip FKWA, *Peran Masyarakat dalam penataan kawasan Sungai Winongo tahun 2015*, hlm 6-7.

sulit untuk akses masuk mobil ambulans apalagi mobil kebakaran. Hal ini berakibat jika terjadi kebakaran sangat sulit untuk dengan cepat bisa mengatasinya.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas maka maksud judul *Penataan Kawasan Sungai Winongo Berbasis Masyarakat oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) di Pakuncen Yogyakarta* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji proses atau tahapan dan akibat yang ditimbulkan dalam pengaturan ulang daerah di kawasan sungai (RW 10 Pakuncen) yang dilakukan oleh masyarakat, FKWA dan juga pemerintah.

B. Latar Belakang

Indonesia mempunyai sungai-sungai besar yang hampir semuanya mempunyai permasalahan dengan penataan permukiman kumuh (*slum area*). Di Jakarta, Surabaya, Solo, Yogyakarta dan kota besar lainnya masih banyak masyarakat yang tinggal di bantaran sungai. Permukiman yang berada di kawasan sungai merupakan permukiman padat yang menempati lahan di tepi sungai sering dianggap sebagai penyebab terjadinya pengotoran lingkungan sungai dan masalah sosial lainnya. Di sisi lain, penghuni telah bertahun-tahun menempati lokasi tersebut sehingga pemerintah sulit untuk memindah atau menggusurnya.

Kawasan pusat kota Yogyakarta memiliki tingkat kepadatan dan harga tanah yang semakin tinggi, sehingga banyak orang terpinggirkan dan terpaksa

memanfaatkan tepian sungai untuk pemukiman⁵. Permukiman pinggiran sungai menjadi kumuh dan memunculkan berbagai masalah sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penanganan kawasan sehingga tercapai suatu lingkungan permukiman yang sehat dan layak huni. Pentingnya penanganan permasalahan permukiman kumuh ini, sejalan dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang *Perumahan dan Permukiman*. Undang-undang tersebut mengatur pemerintah diminta untuk mewujudkan perumahan dan permukiman yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur⁶. Pemerintah selama ini telah melakukan berbagai macam program penataan yang terkadang identik dengan penggusuran. Akibatnya, terjadi perlawanan dari masyarakat terhadap program-program pemerintah tersebut. Meskipun demikian ada cara baru dalam proses penataan kawasan sungai, yaitu dengan penataan yang berbasis masyarakat.

Penataan berbasis masyarakat menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Hal ini misalnya yang terjadi dalam pembangunan Kampung Warna-Warni yang ada di daerah Jodipan, Malang. Masyarakat mampu menata ulang kampung yang dulunya kumuh menjadi lebih indah dan tanpa penggusuran.

Salah satu kawasan di Yogyakarta yang melakukan penataan ulang kawasannya adalah Kampung Pakuncen, Yogyakarta, lebih tepatnya di RW 10.

⁵ Laporan Antara Rencana Pengembangan Kawasan Sungai Winongo, Bappeda, 2010 Jogjakota.go.id, diakses 06 Januari 2018 pukul 02.35 WIB

⁶ Jawas Dwijo Putro, Penataan Kawasan Kumuh Pinggiran Sungai di Kecamatan Sungai Raya, *Jurnal Teknik Sipil Untan, Volume 11 Nomor 1 –Juni 2011*, hlm. 20

Lokasi ini pada awalnya merupakan wilayah yang kumuh, tak tertata, sarang masalah sosial, dan tidak aksesable ke layanan umum. Selain itu lokasi ini dahulu juga menjadi langganan banjir dan kawasan yang tidak layak huni sehingga rentan terhadap risiko bencana. Jika terjadi banjir dan kebakaran dengan jalan yang kurang lebih 1m akses untuk masuk ke lokasi ini cukup kecil.

Saat ini Pakuncen telah berubah, kampung yang dulunya tidak punya akses jalan saat ini telah punya fasilitas jalan yang memadai, lingkungan juga sudah tertata rapi. Bahkan penataan kawasan ini dianggap telah berhasil sehingga Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, memilih model penataan kawasan ini sebagai salah satu model penataan lingkungan sungai yang nantinya bisa diterapkan di Jakarta⁷. Proses penataan kawasan ini tidak lepas dari lembaga yang melakukan pendampingan yaitu Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA). FKWA menjembatani aspirasi masyarakat dengan keinginan pemerintah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin meneliti lebih dalam tentang :

1. Bagaimana proses penataan kawasan RW 10 Pakuncen (Sungai Winongo) berbasis masyarakat yang dahulu kawasan kumuh dan tidak aksesibel menjadi kawasan yang asri?

⁷ Maryati, Anies Baswedan pelajari penataan kawasan Sungai Winongo *koran antara news*, Antaranews.com, diakses pada 16 Desember 2017 pukul 00:24 WIB

2. Bagaimana dampak setelah adanya proses penataan kawasan berbasis masyarakat tersebut ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan proses penataan kawasan sungai berbasis masyarakat oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA),
2. Menjelaskan dampak penataan kawasan Sungai Winongo berbasis masyarakat di Pakuncen Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah mengembangkan keilmuan di bidang pengembangan masyarakat serta terciptanya penataan kawasan sungai yang berdayaguna. Dengan penelitian ini, secara praktis yang dapat diambil manfaatnya adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan Sungai Winongo dan merubah perilaku masyarakat dalam menata kawasan sungai. Sedangkan untuk FKWA penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan kritikan perbaikan dalam proses selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan melalui penelitian ini maka perlu disajikan beberapa hasil kajian penelitian yang telah diteliti dan berhasil dalam pemberdayaan masyarakat. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut :

Pertama, Sekar Ika Indrawati yang berjudul "*Keragaman Pemanfaatan Sungai Oleh Masyarakat Pada Bantaran Sungai Winongo Di Kecamatan Ngampilan Dan Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun 2010*"⁸, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, jurusan Geografi. Fokus kajian penelitiannya adalah pemanfaatan Sungai Winongo yakni masyarakat ada yang budidaya keramba dan ada masyarakat yang ingin melestarikan tanaman vegetasi disepanjang tebing sungai. Apabila ada kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian sungai kurang dan terus dijadikan budaya, maka dapat menimbulkan keseimbangan ekosistem yang ada dan dapat berdampak negatif terhadap upaya pembangunan yang ada. Dalam penelitiannya langkah-langkah yang digunakan peneliti adalah melihat kondisi sekitar, mengikuti proses perencanaan, dan memantau jalannya pelaksanaan pemanfaatan budidaya keramba.

Letak perbedaan penelitian peneliti dan peneliti sebelumnya terletak pada lokasi yang diteliti, selain itu fokus kajian penelitian peneliti berbeda dengan peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya fokus kajiannya adalah pemanfaatan keramba sungai oleh masyarakat bantaran Winongo, sedangkan penelitian ini fokus kajiannya pada penataan kawasan Sungai Winongo. Adapun persamaan peneliti dan penelitian sebelumnya terletak pada dampak keragaman pemanfaatan Sungai Winongo dan penataan kawasan Sungai Winongo yakni dampak ekonomi

⁸ Sekar Ika, Indrawati *Keragaman Pemanfaatan Sungai oleh Masyarakat Bantaran Sungai Winongo di Kecamatan Ngampilan dan Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun 2010* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 1

Kedua, Tony Karim tesis yang berjudul "*Pengaruh Penataan Bantaran Sungai Bau-bau terhadap Pola Hunian Masyarakat di Kelurahan Tomba dan Bataguru Kota Bau-bau*"⁹, penelitian ini membahas tentang perilaku masyarakat dalam memperlakukan sungai sangat buruk. Sungai dijadikan tempat buang sampah limbah rumah tangga. Program penataan bantaran sungai Bau-Bau yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bau-Bau memberikan perubahan kualitas lingkungan pada masyarakat yang tinggal disekitarnya menjadi lebih baik. Cara penataannya dilihat dari karakteristik masyarakat, kegiatan penataan bantaran Sungai Bau-Bau, identifikasi terhadap pola hunian sesudah penataan, aktivitas masyarakat dilihat sebelum dan sesudah penataan.

Ketiga, Penelitian Widodo B, dkk yang berjudul "*Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat*"¹⁰, penelitian ini membahas tentang pemberdayaan dan partisipasi masyarakat terkait pengelolaan kawasan sungai code. Bentuk dari pemberdayaan dan partisipasi masyarakatnya adalah pengembangan komunitas lokal Sungai Code dengan evaluasi partisipasi komunitas, dan arahan pengembangan komunitas dalam pengelolaan sungai.

Letak perbedaan peneliti sebelumnya dan penelitian ini adalah pertama lokasi yang diteliti, yang kedua proses yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu pengembangan komunitas lokalnya dalam pengelolaan

⁹ Tony Karim, *Pengaruh Penataan Bantaran Sungai Bau-Bau Terhadap Pola Hunian Masyarakat di Kelurahan Tomba dan Bataraguru kota Bau-Bau* (Universitas Diponegoro Semarang, 2010), hlm. 1

¹⁰ Widodo B, *Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat: Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan; Vol 2 No 1* ; Januari 2010, hlm. 7

sungai Code, sedangkan penulis penataan kawasan sungainya. Persamaan dari penulis dan peneliti sebelumnya terletak pada objek yang diteliti yaitu antara masyarakat dan komunitas yang membantu masyarakat dalam pengelolaan sungai dan penataan sungai. Selain itu dampak dari pengembangan komunitas lokal dan penataan kawasan sungai yakni sama –sama membahas tentang sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian tersebut proses penataannya tahap yang dilakukan peneliti sebelumnya yakni melihat kondisi lingkungan, dinamika kependudukan, aktivitas dan ruang publik, evaluasi partisipasi komunitas, dan arahan pengembangan komunitas lokal dalam pengelolaan Sungai Code.

Keempat, penelitian oleh Tim Housing Resource Center (HRC) yang berjudul “*Geliat Masyarakat Kali Code Nadi Jogja nan Istimewa*¹¹” penelitian ini membahas tentang bab pertama menceritakan pergerakan warga di kawasan Kali Code, dimulai dari masa kerajaan Mataram Islam, Kali Code di masa kini, hingga harapan di masa mendatang. Bab kedua menceritakan dinamika ekonomi, sosial dan budaya di kawasan Kali Code, serta bagaimana warga di kawasan tersebut merespon bahaya vulkanik, mengingat Kali Code merupakan satu-satunya sungai di DIY yang berhulu di Gunung Merapi. Bab ketiga berisi cerita para tokoh penggiat pelestarian Kali Code. Bab keempat bercerita tentang beberapa kampung yang ada di sepanjang Kali Code. Bab kelima menceritakan

¹¹ Housing Resource Center, *Geliat Masyarakat Kali Code Nadi Jogja nan Istimewa*, (Yogyakarta: HRC, 2015) hlm. 4.

kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan atau diinisiasi masyarakat untuk melestarikan Kali Code.

Dari penelitian yang sudah ada, penelitian ini belum ada yang meneliti, dalam penelitian ini akan mengkaji tentang Penataan Kawasan Sungai berbasis Masyarakat oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) yang menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam lingkungan sosial.

G. Kerangka Teori

1. Kawasan Kumuh

Perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian. Sedangkan permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi dan kualitas bangunan serta sarana prasarana yang tidak memenuhi syarat. Penyebab kumuh diantaranya dikarenakan urbanisasi yang tinggi. Kurangnya akses Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) terhadap rumah yang layak & terjangkau (sewa/milik), ketidakmampuan penyediaan infrastruktur / PSU dasar, ketidakpahaman standar hidup layak, lemahnya perilaku hidup bersih dan sehat, lemahnya penegakan hukum, dan pembiaran.

Indikator dikatakan kumuh adalah : pertama, kondisi bangunan dengan kriteria keteraturan bangunan, kepadatan bangunan, persyaratan teknis. Kedua kondisi jalan lingkungan dengan kriteria cakupan pelayanan, kondisi/kualitas infrastruktur. ketiga, kondisi drainase lingkungan dengan

kriteria cakupan pelayanan, kondisi/kualitas infrastruktur. Keempat, kondisi penyediaan air minum dengan kriteria cakupan pelayanan, kondisi/kualitas infrastruktur. Kelima, kondisi pengelolaan limbah dengan kriteria cakupan pelayanan, kondisi/kualitas infrastruktur. Keenam, Kondisi pengelolaan sampah dengan kriteria cakupan pelayanan, kondisi/kualitas infrastruktur. Ketujuh, kondisi pengamanan kebakaran dengan kriteria cakupan pelayanan, kondisi/kualitas infrastruktur¹².

2. Proses Penataan Kawasan

Penelitian ini meminjam teorinya Isbandi Rukminto Adi untuk menjelaskan tentang proses penataan sungai yaitu meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Tahap *Assessment*. Dalam tahap ini yang dilakukan oleh seorang pelaku perubahan adalah pengidentifikasian masalah (kebutuhan yang dirasakan atau *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki kelompok sasaran. Pada tahap *assessment* ini dilakukan secara individu, kelompok, maupun bisa melalui tokoh masyarakat ataupun anggota masyarakat tertentu¹³.
- b. Tahap Perencanaan alternatif program. Pada tahap ini pelaku perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan kelompok sasaran untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan cara pemecahannya

¹² Joko ari cahyono, Paparan kebijakan penanganan kawasan kumuh dalam diskusi kawasan kumuh di Universitas Kristen Duta Wacana pada 01 Maret 2018

¹³ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 247.

atau mengatasinya. Sehingga dalam penentuan program tidak akan melenceng dan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran¹⁴.

- c. Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*). Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa saja melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama yang baik antara pelaku perubahan dan kelompok sasaran¹⁵.
- d. Tahap *Monitoring* atau Pemantauan dalam tahap ini yang dilakukan adalah memantau dari proses yang sudah terlaksana dan juga memantau kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan. Tahap ini saling berkaitan dengan tahap selanjutnya yakni evaluasi. Karena dalam tahap pemantauan ini akan menjadi bahan di tahap selanjutnya.
- e. Tahap Evaluasi yaitu merupakan serangkaian proses pengawasan antara pelaku perubahan dan kelompok sasaran mengenai program yang telah dijalankan, apakah program tersebut berhasil ataukah tidak. Sehingga bisa sebagai acuan perbaikan atau perubahan program yang selanjutnya akan dijalankan pada waktu yang berbeda.¹⁶

3. Proses Penataan Kawasan Sungai Berbasis Masyarakat

Pendekatan penataan kawasan sungai memakai pendekatan *bottom up* dan partisipatif yang berarti masyarakat lebih berperan aktif dalam

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 249.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 251.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 252

pemberian gagasan dan ide awal sampai akhir yang dirumuskan oleh banyak pihak berbasis masyarakat. Berbasis masyarakat yang dimaksud adalah penataan yang mengandalkan partisipasi masyarakat. Partisipasi disini diartikan sebagai suatu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah. Pemaknaan seperti ini memberikan keterlibatan yang luas dalam tiap proses pembangunan. Britha Mikkelsen menjelaskan pemberdayaan masyarakat berbasis masyarakat melalui tahap:

- a. Tahap Keterlibatan pada Identifikasi Masalah, dimana masyarakat bersama-sama dengan para perencana atau pemegang otoritas kebijakan mengidentifikasi persoalan, mengidentifikasi peluang, potensi dan hambatan.
- b. Tahap Keterlibatan dalam Proses Perencanaan, dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam penyusunan rencana dan strategi berdasar pada hasil identifikasi sebelumnya.
- c. Tahap Keterlibatan Pelaksanaan Proyek Pembangunan.
- d. Tahap Keterlibatan Evaluasi, yaitu masyarakat dilibatkan untuk menilai hasil pembangunan yang telah dilakukan, apakah pembangunan memberikan manfaat bagi masyarakat atau justru sebaliknya masyarakat dirugikan dengan proses yang telah dilakukan.

- e. Tahap Keterlibatan Monitoring dan Mitigasi, yaitu terlibat dalam mengukur dan mengurangi dampak negatif yang diakibatkan oleh proyek yang sedang dilaksanakan.¹⁷

4. Dampak Penataan Kawasan Sungai

Dalam menangani pembangunan Indonesia ini manusia tentu tidak dapat mengabaikan aspek lingkungan terutama lingkungan non fisiknya. Dari serangkaian proses maka akan ada hasil atau akibat yang didapat dari pelaksanaan penataan kawasan sungai terdapat beberapa pengertian lingkungan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan yang terdapat dalam penataan kawasan sungai, yaitu:

- a. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang mencakup komponen sosial, yang membentuk suatu jaringan interaksi sosial dan dapat berpengaruh terhadap sikap/tindakan seseorang atau kelompok penduduk.
- b. Lingkungan ekonomi adalah lingkungan yang mencakup komponen ekonomi, yang membentuk suatu jaringan interaksi dan interdependensi ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap orientasi dan tindakan ekonomi.
- c. Lingkungan perilaku adalah lingkungan yang mencakup berbagai tingkatan adaptasi, aspirasi, partisipasi dan kebiasaan penduduk yang dapat memberi warna atau sifat pada sikap/tindakan manusia¹⁸.

¹⁷ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*, Terjemahan Matheos Nalle, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003, hal 64.

¹⁸ Bintarto, Pembangunan Berkelanjutan dalam Aspek Ekologis, "*Majalah Geografi Indonesia*", Th. 6-8, No. 10-13, September 1992 – Maret 1994, hlm. 43.

Pada hakikatnya semua dimensi pembangunan harus memperhatikan dimensi–dimensi pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Artinya pembanguna sekarang tidak mengganggu pembangunan yang akan datang. Dimensi – dimensi tersebut antara lain:

- a. *Environmental sustainability*: perlindungan lingkungan untuk generasi mendatang.
- b. *Economic sustainability*: setiap pembangunan harus berkelanjutan secara ekonomi.
- c. *Social cultural sustainability*: setiap inovasi harus harmoni antara pengetahuan local dan budaya, praktik pengetahuan dan teknologi tepat guna.
- d. *Political sustainability*: birokrasi/pemerintahan dan masyarakat harus mampu menjalin komunikasi (interface) dalam memanfaatkan hasil alam¹⁹.

I. Metode Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang diambil peneliti adalah RW 10 Kelurahan Pakuncen Yogyakarta. Alasan memilih lokasi ini karena di lokasi ini sudah berhasil melakukan penataan kawasan sungai berbasis masyarakat. Selain itu lokasi

¹⁹ Bintarto, *Geografi Konsep dan Pemikiran*, (Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, 1991), hlm. 192.

ini dekat dengan Sungai Winongo yang merupakan fokus penelitian penataan kawasan Sungai Winongo.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Alasannya adalah pertama, penerapan terhadap pengalaman melalui observasi langsung, wawancara kepada informan baik formal maupun informal untuk mendapatkan data dari sudut pandang masyarakat yang terkena kebijakan penataan kawasan sungai, dan dokumentasi dari penelitian sebelumnya untuk data pelengkap dari dua cara tersebut. Kedua, penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan proses daripada hasil²⁰.

3. Obyek Penelitian, Subjek Penelitian, dan Teknik Pengambilan Informan

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian²¹. Adapun obyek penelitian ini adalah proses tahapan penataan kawasan sungai dan dampak penataan kawasan Sungai Winongo berbasis masyarakat oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) di Pakuncen Yogyakarta.

Subjek penelitian adalah orang yang paham betul mengenai apa yang akan diteliti²² dan juga orang yang memberikan informasi mengenai situasi

²⁰ Engkus Kuswarno. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi, konsepsi, pedoman, dan contoh penelitian* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009) hlm. 36

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bima Aksara, 1988), hlm. 91.

²² Aziz Muslim, "Metode Penelitian", Power Point, Materi Perkuliahan Pengantar Metode Penelitian Disampaikan Dikelas Pengembangan Masyarakat Islam, Semester V di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (24 oktober 2016) hlm. 1

dan kondisi di lokasi tersebut. Dalam menentukan subjek penelitian yang baik perlu persyaratannya yaitu, orang yang telah berpartisipasi dan terjun langsung di bidang ini. Orang yang cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi²³. Oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat bantaran sungai, pengurus FKWA DIY, aktivis yang ikut dalam proses pendampingan masyarakat.

Teknik pengambilan informan dilakukan dengan teknik purposive/sesuai tujuan. Teknik ini menggunakan kriteria yaitu orang yang akan dijadikan anggota informan adalah orang yang berinteraksi langsung/pelaku langsung dalam kegiatan tersebut, kemudian setelah itu dilakukan penarikan informasi, dan orang tersebut langsung dijadikan informan. Wawancara tersebut terus dilakukan kepada informan yang lain hingga mencapai titik jenuh. Titik jenuh yang dimaksud disini adalah ketika informan telah memberikan jawaban yang cenderung bersifat homogen terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Berdasar kriteria masyarakat yang berada dalam penataan kawasan sungai dan lembaga yang mengadvokasi dalam penataan kawasan sungai. Adapun informan yang dibutuhkan adalah :

- a. Lembaga/pengurus FKWA merupakan lembaga yang mengadvokasi masyarakat terhadap penataan kawasan sungai. Dalam hal ini yang akan

²³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Rieneka Cipta, 2008) hlm. 188

menjadi informan adalah Ibu Endang Rohjiani selaku Ketua FKWA DIY.

- b. Tokoh masyarakat RW 10 adalah orang yang berperan dan mempunyai power di Pakuncen yang terlibat dalam Proses pelaksanaannya. Dalam hal ini ada ketua RW 10 Ibu Laurensia Ana Yulianti, ketua RT 44 Ibu Winarti, Ketua RT 45 Bapak Budi Saputro, ketua RT 46 Bapak Distiharno, dan ketua RT 47 pak Edi Siswanto.
 - c. *Stakeholder* dalam hal ini ada dari pemerintah, masyarakat, dan akademisi yang berperan dalam Penataan Kawasan Sungai Winongo yakni, dari Dinas PU Propinsi bapak Afriyo, DPRD Kota Bapak Emanuel Adi Prasetyo dari komisi C, Dinas PUPKP Kota Yogyakarta Bapak Agus Tri Haryono.
 - d. Masyarakat yang terkena penataan kawasan sungai adalah masyarakat yang tidak hanya terlibat dalam proses namun juga yang lahannya terkena dampak pembangunan karena penataan kawasan sungai. Dalam hal ini informannya adalah Bapak Waluyo, Bapak Santoso, Bapak Ngatijo, Bu Suryati, Bu Katrin, Bu Tutik, Bapak Hernowo, Bapak Mulyono, Bapak Ngatimin, dan Bapak Iswanto.
4. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.
Data Sumber Data

| No | Rumusan permasalahan | Data yang dibutuhkan | Metode pengumpulan data | Sumber data |
|----|---|--|---------------------------------------|---|
| 1 | Bagaimana proses penataan kawasan Sungai Winongo berbasis masyarakat oleh FKWA di Pakuncen Yogyakarta? | Proses Assasment Proses Perencanaan Proses Lobbying Proses Implementasi Proses Monitoring Proses evaluasi | Observasi Wawancara Dokumentasi | Masyarakat yg terkena dampak, FKWA, tokoh masyarakat |
| 2 | Bagaimana dampak penataan kawasan Sungai Winongo terhadap pola hunian masyarakat bantaran sungai oleh FKWA di Pakuncen Yogyakarta ? | Fisik (inspeksi jalan, sistem drainase, talud permukiman, talud pengaman sungai) Non fisik (aspek sosial dan perilaku, aspek ekonomi) | Observasi Wawancara Dokumentasi | FKWA, Stakeholder yang terlibat, masyarakat yang terkena dampak |

Sumber: Olah Data Penulis

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data observasi, wawancara, dan dokumentasi²⁴.

²⁴ *Ibid* hlm. 230

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur/terpimpin. Jenis wawancara ini menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara terbuka dan tersusun sesuai dengan keadaan informan untuk memperoleh data yang terfokus dengan permasalahan yang diteliti. Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah proses dan dampak penataan kawasan Sungai Winongo berbasis masyarakat oleh FKWA di Pakuncen Yogyakarta.

b. Observasi

Tahap observasi yaitu mengamati secara langsung apa yang diteliti. Informasi yang akan diperoleh dari hasil observasi ini antara lain adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu, dan perasaan dengan mendatangi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan yang terjadi, kemudian dicatat dari hasil yang dilihat dan diamati secara langsung di lapangan²⁵. Observasi ini dilakukan pada aktivitas masyarakat serta pertemuan masyarakat di RW 10 Pakuncen.

c. Dokumentasi

Tahap dokumentasi adalah tahap untuk memperoleh data dalam bentuk catatan dokumen yang sudah pernah diteliti dengan permasalahan yang sesuai berupa catatan tulisan data monografi RW 10

²⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 140

Pakuncen , soft file *grand desain* kawasan dan rekaman/video/foto proses dan dampak penataan kawasan sungai. Dengan cara ini akan didapatkan data yang lengkap yang tidak didapatkan dari wawancara dan observasi.

6. Validitas Data

Dalam mengecek keabsahan atau validitas data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif²⁶. Cara yang digunakan untuk memperoleh kredibilitas kepercayaan data dalam penelitian ini dengan triangulasi melalui penggunaan sumber, metode, dan teori dapat dicapai dengan :

- a. Membandingkan data yang diperoleh dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara

²⁶ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 330

- b. Membandingkan pernyataan orang yang disampaikannya di depan umum dan secara pribadi
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan teori yang ada .²⁷

7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasi data, memilah data, dan mengelolanya kemudian mencari dan menemukan pola, serta menemukan hal penting yang dipelajari guna diceritakan kepada orang lain²⁸. Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan satuan uraian²⁹. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, dengan langkah-langkah yaitu :

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan turun langsung ke lapangan. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi.
- b. Reduksi merupakan proses analisis untuk mengolah kembali data yang masih mentah kemudian dipilah, dikelompokkan yang penting dan tidak penting. Data yang tidak penting dibuang.

²⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Rieneka Cipta, 2008) hlm. 191

²⁸ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 248

²⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Rieneka Cipta, 2008) hlm. 194

- c. Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang tersusun secara terpadu dan mudah dipahami.
- d. Penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori hasil penelitian³⁰.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penulisan, peneliti akan membagi pengkajian dalam empat bab, adapun perumusannya sebagai berikut :

BAB I, berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pendahuluan ini berisi tentang kegelisahan secara akademik terkait ”Penataan Kawasan Sungai Winongo berbasis Masyarakat oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) di Pakuncen Yogyakarta”. Bab ini memaparkan teori yang relevan dengan realita di lapangan kemudian dianalisis. Kemudian dijelaskan mengenai metode penelitian, dalam hal ini adalah metode penelitian kualitatif serta langkah-langkah dalam mengumpulkan data.

³⁰ Resmana, A, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani Seruni: Studi Kasus Di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman Yogyakarta* (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 40

BAB II, Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Dalam bab ini dituliskan gambaran umum Sungai Winongo, Lembaga FKWA, dan gambaran umum RW 10 Pakuncen.

BAB III, Penataan Kawasan Sungai Winongo Berbasis Masyarakat oleh FKWA. Bagian berisi tentang temuan di lapangan berupa hasil wawancara dan data-data lain yang sudah dipilah-pilah terlebih dahulu. Bab ini berbentuk tulisan narasi dari hasil data lapangan saat penelitian yang dianalisis menggunakan teori pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Narasi ini ditulis setelah data observasi dan wawancara sudah diklarifikasi terlebih dahulu. Kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan. Bab ini berisi pembahasan dari masalah yang diteliti dan analisis terhadap fenomena yang diteliti yaitu penataan kawasan Sungai Winongo berbasis masyarakat oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) di Pakuncen Yogyakarta.

BAB IV, Penutup berisi kesimpulan dan saran/rekomendasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data pada bagian sebelumnya, penulis menyimpulkan :

1. Proses Penataan Kawasan Sungai

Proses penataan kawasan Sungai Winongo berbasis masyarakat oleh FKWA di Pakuncen Yogyakarta melalui 6 tahap. Tahap tersebut dimulai dari tahap *assasment*, tahap perencanaan, tahap lobbying, tahap pelaksanaan/implementasi, tahap monitoring dan tahap evaluasi. Proses penataan tersebut melibatkan masyarakat. FKWA menjadi lembaga kunci yang mampu menjembatani kebutuhan dan persoalan masyarakat untuk disampaikan kepada pemerintah. Tanpa FKWA masyarakat tidak mengetahui kemana persoalan itu harus dilaporkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penataan kawasan sungai di Pakuncen berbeda dengan teori, penelitian ini menemukan adanya proses lobbying sebagai penghubung antara mimpi masyarakat dan keinginan pemerintah sehingga program dapat berjalan.

2. Dampak Penataan Kawasan Sungai

Dampak penataan kawasan sungai di Pakuncen lebih banyak dampak positif dibanding negatifnya. Dampak tersebut antara lain perubahan kondisi fisik/lingkungan, tumbuhnya kesadaran masyarakat, meningkatnya partisipasi masyarakat, meningkatnya gotong royong,

dan adanya dampak ekonomi. Sedangkan dampak negatifnya adalah dijadikannya area pinggir sungai tempat perkumpulan remaja untuk penyimpangan kenakalan remaja. Secara umum dampak yang ditimbulkan akibat penataan kawasan di Pakuncen sesuai dengan teorinya Bintarto hanya saja yang membedakan adanya dampak positif dan negatif. Penataan kawasan Sungai Winongo berbasis masyarakat oleh FKWA di Pakuncen Yogyakarta telah mampu mengurangi permasalahan permukiman kumuh dan mengurangi permasalahan sosial namun belum bisa maksimal di masing-masing wilayah.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis memberikan saran:

1. Optimalisasi pemanfaatan lingkungan fisik. Selama ini sudah dibangun ruang terbuka hijau. Namun di ruang terbuka hijau tersebut fasilitasnya belum lengkap. Penulis menyarankan untuk dibangun gazebo di ruang terbuka hijau sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya untuk kegiatan ekonomi.
2. Membentuk kelompok peduli sungai. Kelompok ini diharapkan dapat memaksimalkan perawatan dan pemanfaatan fasilitas yang ada di RW 10 Pakuncen dari tangan-tangan jahil.
3. Pengadaan lampunisasi di sekitar kawasan Sungai Winongo RW 10 Pakuncen. Penerangan kawasan ini diharapkan dapat meminimalisir perkumpulan remaja yang sering memanfaatkan fasilitas pinggir sungai sebagai tempat berpacaran dan perilaku menyimpang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan suwandi.2008. Memahami Penelitian Kualitatif .Jakarta: Rieneka Cipta.
- Bintarto. 1992. Geografi Konsep dan Pemikiran.Yogyakarta: fakultas geografi
- Bintarto. 1992-1994. Pembangunan Berkelanjutan dalam Aspek Ekologis, "Majalah Geografi Indonesia", Th. 6-8, No. 10-13.
- Dwijo Putro, Jawas. 2011. Penataan Kawasan Kumuh Pinggiran Sungai di Kecamatan Sungai Raya, Jurnal Teknik Sipil Untan, Volume 11 Nomor 1
- Karim, Tony . 2010. Pengaruh Penataan Bantaran Sungai Bau-Bau Terhadap Pola Hunian Masyarakat di Kelurahan Tomba dan Bataraguru kota Bau-Bau. Universitas Diponegoro Semarang
- Kurniasih, Septiana. Persepsi Masyarakat Pendatang Terhadap Adat Seimbang Budaya Lampung Di Lingkungan III Celikah Kabupaten Lampung Tengah, Skripsi, <http://digilib.unila.ac.id/>
- Kuswarno, Engkus. 2009. Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi, konsepsi, pedoman, dan contoh penelitian Bandung: Widya Padjajaran.
- Laporan Antara Rencana Pengembangan Kawasan Sungai Winongo, Bappeda, 2010 Jogjakota.go.id, diakses 06 Januari 2018 pukul 02.35 WIB
- Lexy J, Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryati, 2017. anies baswedan pelajari penataan kawasan Sungai Winongo koran antara news. Antaranews.com. diakses pada 16 Desember 2017 pukul 00:24 WIB
- Michael Quinn, Patton. 2009. Metode Evaluasi Kualitatif .Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mikkelsen, Britha.2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan. Terjemahan Matheos Nalle. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Resmana, A, Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani Seruni: Studi Kasus Di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman Yogyakarta (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014),
- Rukminto Adi, Isbandi.2008. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sekar Ika,Indrawati Keragaman Pemanfaatan Sungai oleh Masyarakat Bantaran Sungai Winongo di Kecamatan Ngampilan dan Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun 2010 (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012),

Tim Penyusun KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia ,Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Tim Penyusun KBBI,2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer .Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wawancara dengan Ibu Ana ketua RW 10 Pakuncen pada 03 November 2017 pukul 18:10 WIB

Widodo B,. 2010. Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat: Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan; Vol 2 No 1 ; Januari

SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Wahidatul Rizqi Firianti

SEBAGAI BELAWAN

DALAM PENGABDIAN PENGEMBARAN MASYARAKAT

YANG BELAKANG KAN JENI DESember 2016, DI FORUM KOMUNITAS WINDONGO ASRI (FKWA)

FORUM KOMUNIKASI WINDONGO ASRI

KEVUA FKWA
FORUM KOMUNITAS
WINDONGO
ENDANG ROHJANI, S.H.



SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Atas partisipasinya sebagai Relawan dalam Pemberdayaan Masyarakat
yang dilaksanakannya dari 1 Januari sampai dengan 31 Juli 2017
di Forum Komunikasi Winonogo Asri (FKWA)

Ketua FKWA

Endang Rohjani, S.H.



Kementerian Rakyat



UIN
FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA

Sertifikasi

diberikan kepada :

WAHIDATUL RISQI

Sebagai Pembimbing pada Kursus Shalat dengan Artinya. Diselenggarakan SKH Kedaulatan Rakyat bekerjasama dengan Yayasan Masjid Syuhada dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 29 Juni sampai 4 Juli 2015, Angkatan II.

17 Ramadhan 1436 H
Yogyakarta, 4 Juli 2015 M



PT BP. Kedaulatan Rakyat
Direktur Utama
dr. Gun Nugroho Samawi

Yayasan Masjid Syuhada
Ketua Umum
KRT. H. Jatiningrat, SH



Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Dekan
Dr. Durratun Nahdhah, M.Si



KULIAH KERJA NYATA (KKND) INTEGRASI-INTERKONEKSI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
ANGKATAN KE-93 TAHUN AKADEMIK 2016/2017
Sekretariat : Posko KKN Kelompok 130
Pp-AI-Mumtaz Bsn, Kerjan Kel.Beji Kec.Patuk Kab.Gunung Kidul
CP.: M.AGIB Z 085732911922 / e-mail : kkn93alimuntaz@gmail.com



Sertifikat

No. 03/KKN/SOSIALISASI/VIII/2017

DIBERIKAN KEPADA:

Wahidatul Rizqi Firianti

Sebagai Pemateri dalam kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan P3K Dasar yang diselenggarakan oleh KKN UIN Sunan Kalijaga di Pondok Pesantren Al-Mumtaz dukuh Kerjan, desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, D.I.Yogyakarta

Gunung Kidul, 5 Agustus 2017
Ketua Panitia

Lisa Indrawati



**Palang
Merah
Indonesia**

SERTIFIKAT

No: 610/102.05.011/SK/LAT/14/2016

Diberikan Kepada:

Wahidatul Rizqi Fitrianti
KSR Unit 07 Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Sebagai
Peserta

**Pelatihan KSR Dasar
PALANG MERAH INDONESIA
Kota Yogyakarta
Tahun 2014**

Yogyakarta, 26 Mei 2016
Pengurus
PALANG MERAH INDONESIA
Kota Yogyakarta
Ketua



Prof.Dr.dr.KRT.Adi Heru Hissodo, MSc,D.Comm.Nutr,DLSHTW,PNGK

Gablu, 25. Maret 2017



WORLD WATER DAY
22 MARCH 2017 - WASTE WATER



BBWS-SERAYU OPAK

Piagam Penghargaan

Diberikan Kepada



Pusat Partisipasinya Dalam Kegiatan

KECEH LAN RERESIK KALI TAMBAKBAYAN

Melua Panitia

Bambang Sasongko

Melua POKTA Tambakbayan

Tri Bardi Utama



Palang Merah Indonesia

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : / 02.06.15 / PGM / X / 2017

Diberikan Kepada :

**Atas peran dan partisipasi
sebagai :**

**JUMBARA PMR X PMI Kabupaten Ngawi
Tanggal 28 s/d 30 September 2017
di Lapangan Desa Jogorogo Kecamatan Jogorogo
Kabupaten Ngawi**

**Ngawi, 30 September 2017
Pengurus
PALANG MERAH INDONESIA
Kabupaten Ngawi
Ketua**



Ir.H. BUDI SULISTYONO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wahidatul Rizqi Firianti
Tempat, tanggal lahir : Ngawi, 16 Maret 1996
Alamat : Tempurejo 003/006, Tempuran, Paron, Ngawi
Nama Ayah : Sri Mujianto
Nama Ibu : Sufiroh
No. HP : 089625625906
Email : wahidatulrizqi16@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

MI FSM Tempurejo (2002-2008)
MtsN 3 Ngawi (2008-2011)
MAN 1 Ngawi (2011-2014)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Prestasi dan Penghargaan

1. Relawan Pengabdian Pengembangan Masyarakat di Forum Komunikasi Winongo Asri Tahun 2016-2017
2. Juara 2 Identifikasi Susur Sungai Tahun 2017
3. Pembimbing pada Kursus Sholat dengan artinya di Kedaulatan Rakyat Tahun 2015
4. Pemateri kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan P3K Tahun 2017
5. Pendamping Pembina JUMBARA PMR X PMI Kab. Ngawi Tahun 2017
6. Peserta Magang mahasiswa dunia industri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016
7. Peserta Pelatihan KSR Dasar Palang Merah Indonesi Tahun 2014

Yogyakarta, 04 Juni 2018

Wahidatul Rizqi Firianti